

BERAPRESIASI PUISI MODERN DENGAN MEDIA MUSIKALISASI PUISI DI KELAS XI SMA NEGERI 1 BLAHBATUH

I Kadek Artawan¹, I Wayan Karja², I Gede Mawan³

Institut Seni Indonesia Denpasar

Email: ikadekartawan32@gmail.com¹, wayankarja@isi-dps.ac.id², gedemawan@isi-dps.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi media musikalisasi puisi dalam meningkatkan apresiasi puisi siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Blahbatuh. Apresiasi puisi merupakan kemampuan siswa dalam memahami, menikmati, dan menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra puisi. Penggunaan media musikalisasi puisi diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, sehingga menumbuhkan minat dan pemahaman siswa terhadap puisi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan musikalisasi puisi sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan emosional dan intelektual siswa dalam mengapresiasi puisi. Melalui melodi dan ritme musik, siswa lebih mudah menangkap makna, imaji, dan pesan yang disampaikan dalam puisi. Selain itu, musikalisasi puisi juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi dan mengekspresikan pemahaman mereka terhadap puisi secara kreatif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media musikalisasi puisi efektif dalam meningkatkan apresiasi puisi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Blahbatuh.

Kata kunci: Musikalisasi Puisi, Apresiasi Puisi.

A. PENDAHULUAN

Musik dan puisi, dua bentuk seni yang telah lama berjaln erat dalam sejarah peradaban manusia. Keduanya memiliki kekuatan unik untuk menyampaikan emosi, ide, dan narasi, menyentuh relung jiwa pendengar dan pembaca. Puisi, dengan keindahan diksi dan ritme internalnya, mampu membangkitkan imajinasi dan merangsang pemikiran mendalam. Sementara itu, musik, melalui melodi, harmoni, dan ritmenya, memiliki kemampuan untuk menyampaikan perasaan yang melampaui batas-batas bahasa verbal. Karya sastra adalah salah satu bentuk seni yang masih terus bisa dinikmati di era yang terus berkembang ini. Meskipun diterpa oleh teknologi, karya sastra mampu beradaptasi sehingga dapat dinikmati oleh siapapun. Bahkan, karya sastra lama pun juga tidak pernah lekang dimakan zaman. Menurut Sapardi Djoko Damono (1979) Sastra adalah suatu karya yang medium penyampaiannya berupa bahasa dimana di dalamnya menampilkan gambaran kehidupan manusia sesuai dengan kenyataan sehari-hari. Lantas, apa yang terjadi ketika kedua kekuatan ekspresif ini bertemu? Artikel ini hadir untuk mengupas lebih dalam fenomena bermusikalisasi puisi, sebuah praktik kreatif yang menggabungkan elemen-elemen puisi dan musik untuk menciptakan sebuah karya seni yang baru dan multidimensional. Lebih dari sekadar mendeklamasikan puisi dengan iringan musik latar, bermusikalisasi puisi melibatkan interpretasi mendalam terhadap teks puisi, diwujudkan dalam komposisi musik yang memperkuat, memperkaya, bahkan memberikan perspektif baru terhadap makna yang terkandung di dalamnya.

Pengajaran apresiasi puisi menurut siswa adalah pembelajaran yang klasik dan monoton tidak modern yaitu dengan membaca karya sastra saja tanpa diiringi media yang membuat siswa menjadi hal yang kurang menarik bagi siswa. Salah satu cara untuk menikmati puisi adalah dengan membuat ragam pembacaan puisi sehingga menjadikan warna baru dalam puisi. Musikalisasi puisi merupakan cara yang digunakan untuk siswa agar mampu mengapresiasi karena musikalisasi puisi adalah yang memudahkan karya seni musik dengan puisi. Menurut

Mulyadi (2016:259) musikalisasi merupakan kegiatan membacakan puisi dengan cara dilagukan, diberi irama, atau diiringi musik yang sesuai dengan isi puisi. Musikalisasi dapat membantu membangun suasana dan imajinasi kita dalam mengapresiasi puisi. Musikalisasi puisi yang merupakan dari media sastra elektronik, yaitu media audio yang berbentuk musikalisasi, puisi sebagai bentuk memusikkan atau melagukan puisi yang diiringi dengan instrument

B. METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan metode penelitian yang dilakukan di dalam kelas untuk memperbaiki praktik pengajaran dan pembelajaran. Prosedur PTK berlangsung dalam serangkaian siklus yang disebut sebagai alur penelitian. Setiap siklus mengikuti empat tahapan kegiatan yang dijelaskan oleh Kurt Lewin (dalam Mualimin & Cahyadi, 2014), yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini merencanakan dua siklus yang terdiri dari dua pertemuan setiap siklusnya. Masalah yang timbul dalam siklus pertama akan ditangani pada siklus kedua. Kemudian, kegiatan akan dimulai kembali dengan tahapan yang sama seperti siklus pertama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi, dengan penyesuaian untuk mengatasi masalah yang muncul pada siklus sebelumnya. Agar lebih jelas, berikut adalah rincian kegiatan pada setiap siklus penelitian tindakan kelas.

1. Perencanaan

Merupakan tahapan awal dalam penelitian tindakan kelas yang memiliki peran krusial dalam menyiapkan segala kebutuhan dan perangkat pembelajaran yang akan digunakan selama proses penelitian. Di tahap perencanaan ini, semua persiapan yang diperlukan untuk pelaksanaan tindakan di dalam kelas direncanakan dengan cermat. Fokus perencanaan ini adalah mengidentifikasi masalah, seperti rendahnya apresiasi dan pemahaman peserta didik terhadap puisi. Melalui tahapan ini, tujuannya adalah meningkatkan apresiasi dan pemahaman peserta didik terhadap puisi dengan menggunakan musikalisasi puisi di kelas XI SMA N 1 Blahbatuh. Persiapan tersebut mencakup penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencakup tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode pengajaran, serta evaluasi pembelajaran. Selain itu, disiapkan pula Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), media pembelajaran yang sesuai dengan materi, serta lembar observasi untuk mencatat aktivitas dan perkembangan peserta didik selama proses pembelajaran. Tes hasil belajar juga dirancang untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam tahap perencanaan ini, sangat penting untuk memperhatikan kebutuhan dan karakteristik peserta didik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas.

2. Tahap Tindakan

Dalam penelitian tindakan kelas adalah fase di mana peneliti melaksanakan rencana yang telah disusun sebelumnya sesuai dengan RPP. Dalam menerapkan pemahaman peserta didik terhadap puisi melalui musikalisasi puisi, serangkaian kegiatan pembelajaran dilakukan dengan

langkah-langkah yang terperinci. Pertama, guru menyiapkan materi pembelajaran yang akan dipelajari oleh kelompok peserta didik. Kemudian, dilakukan placement test untuk mengidentifikasi kelemahan peserta didik berdasarkan nilai harian mereka. Selanjutnya, guru membentuk kelompok kecil yang heterogen berdasarkan nilai harian peserta didik, di mana setiap kelompok terdiri dari enam orang. Setiap kelompok kemudian diberi tugas dalam bentuk LKPD yang telah dirancang sebelumnya, sambil guru memberikan bantuan secara individual kepada peserta didik yang memerlukan. Selanjutnya, ketua kelompok melaporkan keberhasilan kelompoknya melalui presentasi hasil kerja, dan peserta didik siap untuk

mengikuti post- test yang diberikan oleh guru. Guru kemudian memberikan post-test untuk dikerjakan secara individu sebagai bentuk penilaian akhir. Selama proses pembelajaran, guru juga memberikan penguatan materi yang telah dipelajari kepada seluruh kelas. Pada akhirnya, guru memberikan

skor kepada setiap kelompok berdasarkan pencapaian mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Skor tersebut ditetapkan berdasarkan kriteria presentasi kelompok. Selain itu, guru juga memberikan test formatif sesuai dengan kompetensi yang ditentukan sebagai upaya untuk mengukur pemahaman dan pencapaian peserta didik. Model pembelajaran ini disusun berdasarkan modifikasi dari Napitupulu (2015), yang menyediakan panduan yang jelas untuk menjalankan tindakan pembelajaran secara terarah dan efektif

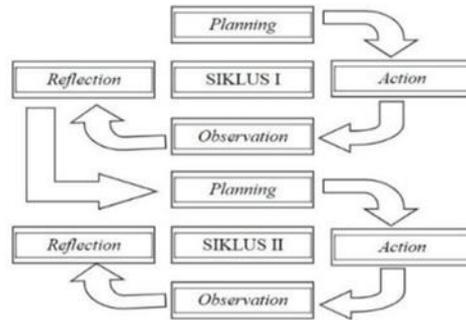
3. Observasi

Tahap ini merupakan tahapan yang sangat penting dalam penelitian tindakan kelas karena melibatkan pengamatan terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Pengamatan ini dilakukan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya, serta tes evaluasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Observasi terhadap proses pembelajaran dilakukan oleh guru kolaborator yang bekerja sama dengan peneliti untuk memastikan bahwa pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Dalam observasi ini, peneliti mengidentifikasi berbagai aspek dalam proses pembelajaran, seperti interaksi antara guru dan siswa, metode pembelajaran yang digunakan, serta respon siswa terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, observasi juga bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran yang telah diterapkan dan menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Dengan demikian, observasi menjadi landasan untuk melakukan refleksi dan perbaikan pada tahap selanjutnya dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas.

4. Refleksi

Dalam tahap ini dilakukan pengevaluasian hasil observasi yang telah dilakukan serta mendiskusikan berbagai aspek yang muncul selama proses pembelajaran. Pada tahap ini, mereka tidak hanya menyoroti kelebihan yang terjadi, tetapi juga mengidentifikasi kekurangan atau tantangan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Diskusi tentang kekurangan tersebut bertujuan untuk merumuskan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, kekurangan yang diidentifikasi menjadi dasar untuk merancang strategi perbaikan yang lebih efektif pada siklus penelitian berikutnya. Proses refleksi ini memungkinkan peneliti dan guru kolaborator untuk secara sistematis memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan mendukung perkembangan peserta didik secara optimal. Oleh karena itu, refleksi tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi, tetapi juga sebagai langkah proaktif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi aktivitas belajar siswa, dan tes hasil belajar. Untuk menguji efektivitas tindakan musikalisasi puisi, instrumen tes hasil belajar akan dianalisis menggunakan metode statistik Paired Samples T Test. Kelas XI P2.1 Di SMA Negeri 1 Blahbatuh memiliki 36 siswa yang menjadi subjek penelitian. Setiap siswa akan diberikan pre-test dan post-test, dan perbandingan antara kedua nilai tersebut akan digunakan untuk menentukan signifikansi peningkatan pemahaman dan apresiasi peserta didik setelah penerapan tindakan musikalisasi puisi. Metode Paired Samples T Test akan membantu menentukan apakah perbedaan antara nilai pretest dan post-test secara signifikan berbeda dari nol, sehingga dapat mengukur dampak dari tindakan musikalisasi puisi terhadap peningkatan pemahaman dan apresiasi siswa terhadap materi yang dipelajari. Analisis ini akan memberikan

gambaran yang jelas tentang efektivitas tindakan yang telah diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa



Gambar 1. Skema Rancangan Kegiatan Pembelajaran (Sumber: Aulia, dkk, 2024)

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan hasil belajar siswa setelah tindakan. Analisis data dilakukan setelah data diperoleh dari hasil tes evaluasi pembelajaran dan pengukuran selama proses pembelajaran berlangsung. Proses analisis ini bertujuan untuk membuktikan apakah hasil belajar siswa telah mencapai indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Data hasil observasi proses pembelajaran dan hasil belajar siswa akan dianalisis secara cermat. Dalam analisis ini, perbandingan antara data sebelum dan setelah tindakan akan diperhatikan dengan seksama. Hasil tes evaluasi pembelajaran akan dianalisis menggunakan metode deskriptif untuk mengevaluasi perubahan yang terjadi dalam pemahaman dan kinerja siswa setelah penerapan tindakan. Selain itu, data dari lembar observasi proses pembelajaran akan digunakan untuk menilai bagaimana tindakan tersebut memengaruhi interaksi antara guru dan siswa serta dinamika pembelajaran di dalam kelas. Dengan demikian, melalui analisis data deskriptif ini, peneliti dapat menyimpulkan tentang efektivitas tindakan yang telah dilakukan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Analisis ini juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak tindakan tersebut terhadap peningkatan pemahaman dan kinerja siswa dalam pembelajaran. Langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

Proses Pembelajaran

- Penilaian dilakukan dengan mematuhi pedoman penskoran yang telah disusun sebelumnya. Setiap aspek yang diamati akan diberi skor 1 jika sesuai dengan situasi yang terjadi, sedangkan jika tidak sesuai, maka akan diberi skor 0.
- Analisis dilakukan dengan menghitung persentase skor hasil pengamatan proses pembelajaran menggunakan rumus berikut ini:
- Analisis dilakukan dengan menghitung persentase skor hasil pengamatan proses pembelajaran menggunakan rumus berikut ini:

$$X\% = \frac{\sum \text{skor hasil pengamatan}}{\text{Total skor}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian proses pembelajaran sebagai berikut:

Persentase (%)	Kategori
75,00 – 100	Baik
50,00 – 74,99	Cukup Baik
25,00 – 49,99	Kurang Baik
< 25,00	Tidak Baik

Tabel 1. Kriteria Penilaian Proses Pembelajaran
(Sumber: Arikunto, 2013)

- Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis terhadap proses pembelajaran pada pembelajaran musikalisasi puisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa penerapan musikalisasi puisi efektif dalam meningkatkan pemahaman dan apresiasi peserta didik terhadap puisi

di kelas XI SMA N 1 Blahbatuh. Analisis statistik menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest, dengan nilai t hitung sebesar 5.744 dan signifikansi sebesar 0.000. Hasil ini menegaskan bahwa musikalisasi puisi memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih berkesan dan efektif, memungkinkan peserta didik untuk terlibat secara aktif dengan menggunakan berbagai elemen musik untuk merangsang pemahaman dan apresiasi terhadap puisi.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di kelas XI P2.1 SMA N 1 Blahbatuh dengan jumlah siswa sekitar 36 orang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan apresiasi dan pemahaman peserta didik terhadap puisi melalui penerapan musikalisasi puisi. Pada akhir pembelajaran siklus I, baik pada pertemuan pertama maupun kedua, siswa diberikan tes hasil belajar kognitif yang disebut tes formatif 1 dan formatif 2. Tujuan dari tes formatif tersebut adalah untuk menilai tingkat pemahaman siswa terhadap submateri sel dan jaringan yang telah dipelajari. Sesuai dengan pendapat Purwanto (2013), tes formatif digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi sejauh mana siswa telah mencapai kemampuan yang diharapkan setelah mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Setiap akhir program atau periode pembelajaran, siswa dievaluasi menggunakan tes formatif.

No.	NS	NAMA	L.P.
1	1764	Kan Man Candia Mulyati	P
2	1765	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
3	1766	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
4	1767	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
5	1768	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
6	1769	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
7	1770	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
8	1771	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
9	1772	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
10	1773	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
11	1774	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
12	1775	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
13	1776	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
14	1777	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
15	1778	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
16	1779	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
17	1780	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
18	1781	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
19	1782	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
20	1783	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
21	1784	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
22	1785	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
23	1786	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
24	1787	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
25	1788	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
26	1789	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
27	1790	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
28	1791	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
29	1792	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
30	1793	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
31	1794	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
32	1795	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
33	1796	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
34	1797	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
35	1798	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
36	1799	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
37	1800	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
38	1801	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
39	1802	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
40	1803	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
41	1804	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
42	1805	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
43	1806	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
44	1807	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
45	1808	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
46	1809	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
47	1810	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
48	1811	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
49	1812	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
50	1813	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
51	1814	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
52	1815	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
53	1816	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
54	1817	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
55	1818	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
56	1819	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
57	1820	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
58	1821	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
59	1822	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
60	1823	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
61	1824	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
62	1825	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
63	1826	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
64	1827	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
65	1828	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
66	1829	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
67	1830	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
68	1831	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
69	1832	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
70	1833	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
71	1834	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
72	1835	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
73	1836	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
74	1837	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
75	1838	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
76	1839	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
77	1840	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
78	1841	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
79	1842	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
80	1843	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
81	1844	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
82	1845	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
83	1846	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
84	1847	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
85	1848	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
86	1849	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
87	1850	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
88	1851	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
89	1852	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
90	1853	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
91	1854	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
92	1855	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
93	1856	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
94	1857	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
95	1858	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
96	1859	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
97	1860	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
98	1861	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
99	1862	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P
100	1863	Ikhsan Ayu Nabila Cahya Nur Hafidza Mubandari	P

Uji paired t-test adalah metode statistik yang digunakan untuk membandingkan dua kelompok data yang berpasangan atau terkait satu sama lain. Ini digunakan ketika data yang

diambil dari sampel yang sama atau kelompok yang sama, tetapi dalam dua kondisi atau waktu yang berbeda.

		Paired Differences			t	df	Sig. (2-tailed)		
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean				95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper			
Pair 1	Posttest-Pretest	23.361	24.402	4.067	15.105	31.617	5.744	35	<.001

Pada tabel di atas diketahui nilai hitung sebesar 5.744 dan signifikansi sebesar 0.000. Signifikansi yang diperoleh memiliki nilai yang lebih kecil dari 5%, sehingga keputusan H0 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan

antara skor pretest dan posttest. Analisis statistik yang dilakukan menggunakan uji Paired Sample T Test menunjukkan adanya nilai t hitung sebesar 5.744 dengan signifikansi sebesar 0.000. Dari hasil tersebut, terlihat jelas bahwa nilai signifikansi yang diperoleh jauh lebih kecil dari nilai yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu 5%. Tingkat signifikansi yang sangat rendah ini mengindikasikan bahwa perbedaan antara skor pretest dan posttest tidak terjadi secara kebetulan, melainkan memiliki signifikansi statistik yang tinggi. Dengan kata lain, terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest, yang menunjukkan efektivitas dari tindakan musikalisis puisi dalam meningkatkan pemahaman dan apresiasi peserta didik terhadap puisi. Keputusan untuk menolak hipotesis nol (H0) menegaskan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara skor pretest dan posttest. Ini menunjukkan bahwa melalui penerapan tindakan musikalisis puisi, terjadi peningkatan yang nyata dalam pemahaman dan apresiasi peserta didik terhadap puisi. Hasil ini memberikan bukti empiris yang kuat tentang efektivitas metode ini dalam meningkatkan hasil pembelajaran sastra di kelas XI SMA N 1 Blahbatuh. Analisis lebih lanjut menyoroti pentingnya pendekatan musikalisis puisi sebagai strategi pembelajaran yang efektif. Dengan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest, dapat disimpulkan bahwa musikalisis puisi memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih berkesan dan efektif. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan berbagai elemen musik seperti irama, melodi, dan harmoni untuk merangsang pemahaman dan apresiasi terhadap puisi. Hasil ini memiliki implikasi penting dalam pengembangan metode pengajaran sastra di tingkat menengah atas. Efektivitas tindakan musikalisis puisi menunjukkan bahwa pendekatan kreatif dan interaktif dapat menjadi solusi yang efektif dalam mengatasi tantangan dalam pembelajaran sastra, seperti kurangnya minat atau pemahaman yang rendah. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan praktik pembelajaran sastra yang lebih inovatif dan (Aris et al., 2023) menarik bagi peserta didik. Selain itu, hasil ini juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara seni musik dan sastra serta relevansinya dalam konteks pembelajaran di kelas. Dengan memanfaatkan potensi interdisipliner antara musik dan sastra, pendekatan musikalisis puisi membuka ruang bagi eksplorasi lebih lanjut tentang cara-cara baru dalam mengajar dan memahami karya sastra. Dengan demikian, hasil dari uji Paired Sample T Test ini tidak hanya memberikan informasi tentang efektivitas tindakan musikalisis puisi dalam meningkatkan pemahaman dan apresiasi peserta didik terhadap puisi, tetapi juga memberikan dasar untuk pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih holistik dan berorientasi pada pengalaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan musikalisasi puisi efektif dalam meningkatkan pemahaman dan apresiasi peserta didik terhadap puisi di kelas XI SMA N 1 Blahbatuh . Analisis statistik menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest, dengan nilai t hitung sebesar 5.744 dan signifikansi sebesar 0.000. Hasil ini menegaskan bahwa musikalisasi puisi memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih berkesan dan efektif, memungkinkan peserta didik untuk terlibat secara aktif dengan menggunakan berbagai elemen musik untuk merangsang pemahaman dan apresiasi terhadap puisi. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa pendekatan kreatif dan interaktif seperti musikalisasi puisi dapat menjadi solusi yang efektif dalam mengatasi tantangan pembelajaran puisi di sekolah menengah atas, seperti kurangnya minat atau pemahaman yang rendah terhadap materi Bahasa Indonesia. Selain itu, hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara seni musik dan sastra serta relevansinya dalam konteks pembelajaran di kelas. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan informasi tentang efektivitas tindakan musikalisasi puisi dalam meningkatkan pemahaman dan apresiasi peserta didik terhadap puisi, tetapi juga memberikan dasar untuk pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih holistik dan berorientasi pada pengalaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnafiah, E. (2021). Meningkatkan Motivasi Menulis Teks Deskriptif Bahasa Inggris Menggunakan Media Gambar Pada Kelas VIII SMP Negeri 2 Balikpapan. *Jurnal Basataka (JBT)*, 4(2), 85-92.
- Aulia, T., Titin, T., & Wahyuni, E. S. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe Teams Assisted Individualization di Kelas VII MTAL-Muhajirin Rasau Jaya. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(2), 229- 241.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta Rineka Cipta.
- Ari KPIN. 2008 *Musikalisasi Puisi: Tuntunan dan Pembelajaran*. Yogyakarta:Hikayat.
- Mualimin, & Cahyadi, Rahmat, A. H. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktik*. Pasuruan: Gading Pustaka.
- Putri, P. N. A., Puspitasari, T., & Permana, I. (2019). Analisis puisi heri isnaini perangkat dengan pendekatan semiotika. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(3), 365-370.
- Simanjuntak, F. P., & Sitepu, T. (2023). Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Resmi Dengan Menggunakan Model Project Based Learning Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Vii-H SMP Negeri 3 Medan. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 221-229.
- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2020). Pengaruh pemberian reward and punishment terhadap motivasi belajar bahasa indonesia siswa kelas tinggi di sekolah dasar. *Jurnal Basataka (JBT)*, 3(2), 106-117.